

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kemenkes RI (2020) menetapkan COVID-19 sebagai penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM). Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia. Satu dari sekian upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak fisik dan menjauhi kerumunan (Siahaan, 2020).

Sektor yang terdampak pandemi COVID-19 salah satunya adalah Pendidikan. Akibat kebijakan pembatasan fisik tersebut, Kemendikbud Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan menggunakan sistem pembelajaran *online* untuk menggantikan sistem belajar mengajar secara langsung (Siahaan, 2020). Pada Maret 2020, akibat pandemi COVID-19, lebih dari 800 juta pelajar di seluruh dunia belajar dari rumah (Barseli *et al.*, 2020). Pandemi COVID-19 dan dampak yang menyertainya telah menjadi beban yang menyebabkan stres dan kecemasan bagi mahasiswa. Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi COVID-19 menyebabkan stres dan kecemasan yang dialami mahasiswa semakin meningkat. Rata-rata tingkat stres mahasiswa Indonesia selama pembelajaran jarak jauh adalah 55,1%, sedangkan untuk siswa di luar Indonesia adalah 66,3% (Fauziyyah *et al.*, 2021).

Stres yang dirasakan mahasiswa disebabkan oleh perubahan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di masa pandemi Covid-19 (Fauziyyah *et al.*, 2021). Berbagai tuntutan akademik yang dihadapi pelajar menempatkan mereka di bawah tekanan akademik. Hal tersebut menyebabkan

pelajar mengalami stres akademik. Stres akademik disebabkan oleh stresor akademik yang merupakan penyebab stres selama proses pembelajaran berlangsung. Stresor akademik berupa tekanan untuk mencapai nilai baik, lamanya waktu belajar, banyaknya tugas, dan kecemasan menghadapi ujian. Di samping itu, proses pembelajaran menggunakan media *online* lebih melelahkan dan menyebabkan kejenuhan. Ketidak-mampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut membuat mahasiswa merasa tertekan dan mengalami stres akademik (Barseli *et al.*, 2020).

Stres akademik dapat menyebabkan ketidaknyamanan, ketegangan, dan perubahan perilaku pada pelajar sebagai bentuk dari responsnya terhadap tuntutan dan tekanan studi (Lubis *et al.*, 2021). Stres berdampak buruk dalam penurunan perilaku menjaga kebersihan mulut (Izat *et al.*, 2019). Stres akademik pada mahasiswa dapat menyebabkan peradangan gingiva dan perilaku kebersihan mulut yang buruk (Varshini & Rajasekar, 2020). Faktor perilaku dan gaya hidup akan mengalami perubahan menjadi negatif, seperti merokok dan perilaku kebersihan rongga mulut yang buruk. Kebersihan rongga mulut yang buruk menyebabkan plak gigi menumpuk dan dapat menyebabkan infeksi mikroorganisme. Hal ini dapat menyebabkan inflamasi disertai kerusakan progresif pada jaringan periodontal serta berperan dalam terjadinya periodontitis (Quamilla, 2016).

Penyakit periodontal yang paling umum adalah gingivitis dan periodontitis (Alawad, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan persentase kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1% (Kemenkes RI, 2018). Periodontitis merupakan penyakit dengan penyebab multifaktorial. Terjadinya periodontitis melibatkan adanya plak gigi, individu yang secara genetik rentan terhadap periodontitis, dan adanya satu atau lebih faktor risiko, seperti stres atau depresi. Stres atau depresi dapat mengubah respons imun dan memengaruhi kesehatan rongga mulut melalui perilaku yang berkaitan dengan kebersihan mulut (Quamilla, 2016).

Kebersihan dan kesehatan jaringan periodontal harus dijaga serta ditingkatkan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilakukan

untuk mencegah bertambahnya kerusakan gigi dan jaringan periodontal. Pencegahan dapat dilakukan dengan menerapkan tindakan kebersihan mulut yang tepat sebagai upaya untuk mencegah penyakit periodontal, menjaga kesehatan gigi dan jaringan periodontal. Peningkatan kebersihan mulut dapat dilakukan dengan menerapkan tindakan kebersihan mulut (Abdulbaqi *et al.*, 2020). Tindakan menjaga kebersihan mulut merupakan bagian dari perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tindakan menjaga kebersihan mulut dapat melalui kontrol plak gigi untuk menjaga kebersihan mulut. Kontrol plak adalah upaya membersihkan plak gigi secara teratur dan mencegahnya menumpuk di permukaan gigi dan gingiva. Pengendalian plak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menyikat gigi dengan sikat gigi, membersihkan interdental gigi, mengendalikan plak secara kimiawi dengan obat kumur, dan mengunjungi dokter gigi secara rutin. Perilaku kesehatan rongga mulut meliputi pengetahuan, sikap, serta tindakan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku berperan penting dalam memengaruhi kesehatan rongga mulut (Saputri *et al.*, 2017).

Dalam sejarah Islam tepatnya pada zaman Nabi terdapat wabah yang disebut sebagai *tha'un*. *Tha'un* dapat diartikan sebagai wabah penyakit menular. Musibah wabah virus Corona yang terjadi saat ini merupakan salah satu cobaan yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah SWT telah menuliskan dan menetapkan musibah tersebut (Supriatna, 2020). Hal tersebut didukung dengan firman Allah SWT

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.” (Q.S. At-Taubah (9):51).

Tidak ada seorang pun yang akan ditimpa musibah kecuali Allah SWT telah tetapkan untuknya. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini seorang hamba harus meningkatkan keyakinannya terhadap ketetapan Allah SWT.

Semua yang ditetapkan Allah SWT akan terjadi dan tidak akan terlepas dari kuasa dan kehendak-Nya. Allah SWT adalah satu-satunya tempat berlindung ketika mendapat musibah dan cobaan, sehingga dengan berserah diri tidak akan merasa putus asa dalam menghadapinya (Supriatna, 2020).

Selama pandemi, dibuat kebijakan pembelajaran secara *online*. Kebijakan tersebut menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam proses implementasinya sehingga menyebabkan timbulnya stres akademik (Lubis *et al.*, 2021). Stres dari perspektif Islam, adalah suatu bentuk cobaan. Stres merupakan respons tubuh terhadap tekanan yang dapat menimbulkan guncangan jiwa berupa kecemasan bahkan depresi (Abidin, 2012). Sebagaimana firman Allah SWT

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S. Al-Baqarah (2):155).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa stres atau tekanan diartikan sebagai ujian. Ujian merupakan suatu bentuk dari cobaan yang datang kepada manusia. Umat Muslim yang sabar dalam menghadapi ujian akan mendapat kabar gembira dari Allah SWT. Cobaan tersebut harus dilewati dengan sabar untuk mendapatkan kemudahan (Yuwono, 2010).

Stres akademis dapat menyebabkan pengabaian kebersihan mulut, peningkatan akumulasi plak gigi, dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penyakit periodontal seperti gingivitis dan periodontitis (Darmawan *et al.*, 2016). Penyakit merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Allah SWT memberikan penyakit sebagai ujian kepada manusia untuk menguji keimanannya (Rahmawati & Muljohardjono, 2016). Allah SWT berfirman

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

۱۱

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. At-Tagabun (64):11).

Dalam ayat ini dijelaskan musibah berupa sakit yang diterima merupakan pemberian Allah SWT kepada hamba-Nya. Seluruh musibah yang menimpa manusia adalah ketetapan Allah SWT. Sakit diberikan kepada manusia sebagai ujian yang harus dihadapi. Allah SWT akan melapangkan dada dan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang beriman dan ikhlas atas apa yang menimpa dirinya (Rahmawati & Muljohardjono, 2016).

Islam menegaskan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulut. Kesehatan adalah anugerah yang diberikan Allah SWT. Kesehatan adalah nikmat yang sangat berharga dan tidak dapat dibeli dengan harta. Oleh karena itu, kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dijaga (Melati *et al.*, 2019). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan” (H.R. Muslim).

Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai oleh Allah SWT. Jika manusia sakit, maka tidak dapat menjalankan ibadah dengan baik. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar dan sumber kekuatan bagi manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memperhatikan kesehatan, salah satunya adalah kesehatan gigi dan rongga mulut sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Melati *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, akan diteliti mengenai pengaruh stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal di antara mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara sosiodemografi dengan tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 pada mahasiswa FKGUY?
2. Apakah terdapat hubungan antara sosiodemografi dengan perilaku kesehatan periodontal mahasiswa FKGUY?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal mahasiswa FKGUY?
4. Bagaimana tinjauan dari perspektif Islam mengenai hubungan tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal mahasiswa pre-klinik FKGUY.

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara sosiodemografi dengan tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 pada mahasiswa FKGUY
2. Untuk mengetahui hubungan antara sosiodemografi dengan perilaku kesehatan periodontal mahasiswa FKGUY
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal mahasiswa FKGUY
4. Untuk mengetahui tinjauan dari perspektif Islam mengenai hubungan tingkat stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal mahasiswa pre-klinik FKGUY.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu pengetahuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang kedokteran gigi serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya guna mengatasi stres akademik akibat pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesehatan periodontal.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan pandangan Islam.

1.4.2 Bagi institusi (FKGUY)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian dan bahan kepustakaan medik serta agama Islam FKGUY mengenai pengaruh stres akademik terhadap perilaku kesehatan periodontal.

1.4.3 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengaruh stres akademik terhadap perilaku menjaga kesehatan periodontal.

1.4.4 Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para peneliti mengenai pengaruh stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal.